



Analisis Gaya Belajar Mahasiswa dalam Konteks Pembelajaran Online: Literature Review

Ilman Azmi

ilmanazmi.id@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Bandung, Indonesia

Adam Malik

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Bandung, Indonesia

Artikel ini telah dipresentasikan pada kegiatan Seminar Nasional

Fisika (Sinafi 12.0)

Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

08 Agustus 2026

Koko Komarudin

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Bandung, Indonesia

Abstrak

Perkembangan teknologi digital telah mendorong pergeseran paradigma dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran online. Perubahan ini menuntut mahasiswa untuk menyesuaikan gaya belajarnya agar tetap efektif dalam memahami materi dan mencapai tujuan pembelajaran. Penelitian ini merupakan studi literatur yang bertujuan untuk menganalisis berbagai temuan empiris terkait gaya belajar mahasiswa dalam konteks pembelajaran online. Metode yang digunakan adalah *Systematic Literature Review* terhadap 40 artikel ilmiah nasional dan internasional yang dipublikasikan dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Hasil kajian menunjukkan bahwa gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik mengalami penyesuaian dalam lingkungan daring, dengan preferensi yang bervariasi tergantung pada faktor individu, dukungan teknologi, serta desain pembelajaran. Selain itu, fleksibilitas waktu dan aksesibilitas materi menjadi faktor kunci dalam menunjang efektivitas adaptasi gaya belajar. Temuan ini diharapkan dapat mendukung perancangan strategi pembelajaran online yang lebih adaptif dan sesuai dengan kebutuhan belajar mahasiswa.

Kata Kunci: Gaya Belajar · Pembelajaran Online · Teknologi

PENDAHULUAN

Gaya belajar merupakan cara individu dalam mengolah, memahami, dan menyerap informasi yang berbeda-beda (Wulandari, 2021). Dalam konteks pembelajaran daring, mahasiswa dituntut untuk lebih mandiri dan proaktif dalam menyesuaikan gaya belajar mereka (Efendi et al., 2021). Penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa dengan gaya belajar visual cenderung lebih mudah memahami materi melalui video dan infografis (Nur et al., 2023). Sementara itu, mereka yang memiliki gaya belajar auditori lebih responsif terhadap penjelasan verbal dan diskusi daring (Afriadi, 2024). Mahasiswa dengan gaya belajar kinestetik menghadapi tantangan tersendiri karena keterbatasan aktivitas fisik dalam pembelajaran daring (Baidhowi & Sei, 2022).

Penelitian mengenai gaya belajar mahasiswa dalam pembelajaran daring di Indonesia masih terbatas, terutama yang menggunakan pendekatan sistematis dan komprehensif (Zuhri et al., 2024). Kajian literatur sistematis dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai tren dan temuan terkait gaya belajar mahasiswa dalam konteks daring (Judijanto et al., 2024). Dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai penelitian yang relevan, dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika adaptasi gaya belajar mahasiswa (Alquzairi & Rozaq, 2024). Hal ini penting untuk merumuskan strategi pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa di era digital (Marbun, 2021). Selain itu, hasil kajian ini dapat menjadi acuan bagi pengambil kebijakan dalam merancang kebijakan pendidikan yang adaptif dan responsif terhadap perubahan (Syafiudin et al., 2024).

Transformasi pendidikan di abad ke-21 ditandai oleh integrasi teknologi digital yang semakin masif dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan tinggi (Aziz et al., 2024). Perkembangan pesat teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong institusi pendidikan untuk berinovasi dalam menyelenggarakan pembelajaran yang tidak lagi terbatas pada ruang dan waktu.

How to Cite: Azmi, I., Komarudin, K., & Malik, A. (2026). Analisis Gaya Belajar Mahasiswa dalam Konteks Pembelajaran Online: Literature Review. *Prosiding Seminar Nasional Fisika*, 5 (1), 1-9.
<http://proceedings.upi.edu/index.php/sinafi>

Pembelajaran online atau daring kini menjadi salah satu model utama dalam proses belajar-mengajar (Sari et al., 2020). Adaptasi gaya belajar mahasiswa dalam pembelajaran daring dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk motivasi, dukungan teknologi, dan desain instruksional (Athiyah, 2022). Motivasi intrinsik mahasiswa berperan penting dalam menentukan keberhasilan adaptasi terhadap pembelajaran daring (Mahaputra & Saputra, 2021). Selain itu, ketersediaan dan aksesibilitas teknologi informasi menjadi faktor penentu dalam mendukung proses belajar. Desain instruksional yang interaktif dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman materi (Pramesti et al., 2024). Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memahami dan mengakomodasi berbagai gaya belajar dalam merancang pembelajaran daring (Prayogi, 2025).

Dalam konteks pendidikan tinggi, khususnya pada program studi sains seperti fisika, pembelajaran online menghadirkan peluang sekaligus tantangan baru (Ayakeding et al., 2021). Mahasiswa diharapkan mampu mengelola pembelajaran secara mandiri, beradaptasi dengan berbagai platform digital, serta memanfaatkan beragam sumber belajar multimedia. Namun, keberhasilan pembelajaran daring tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh karakteristik gaya belajar mahasiswa (Sutrisno & Syukur, 2023). Gaya belajar baik visual, auditori, maupun kinestetik mencerminkan preferensi individu dalam menerima, mengolah, dan memahami informasi. Setiap gaya belajar memiliki kebutuhan dan strategi pembelajaran yang berbeda, sehingga adaptasi terhadap lingkungan daring menjadi faktor kunci dalam mencapai hasil belajar yang optimal (Putri et al., 2023).

Penyesuaian gaya belajar dalam pembelajaran online menjadi semakin penting di era digital saat ini, di mana mahasiswa tidak lagi hanya menjadi penerima informasi pasif, tetapi juga dituntut untuk aktif, kritis, dan kreatif dalam mengelola proses belajarnya (Jayanti Tanama, 2022; Sönmez, 2023). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar visual cenderung lebih mudah beradaptasi dengan pembelajaran berbasis multimedia, sementara gaya auditori dan kinestetik membutuhkan pendekatan dan inovasi tersendiri agar dapat memperoleh pengalaman belajar yang setara (Ritonga, 2021; Nurhidayah, 2021; Sönmez, 2023). Selain itu, faktor-faktor seperti kesiapan teknologi, kebijakan institusi, serta kemampuan self-regulated learning turut memengaruhi tingkat keberhasilan adaptasi gaya belajar mahasiswa dalam pembelajaran online (Karimian, 2024; Ahmad, 2023; Mawartiwi, 2022).

Meskipun telah banyak penelitian yang membahas efektivitas pembelajaran daring dan pengaruhnya terhadap hasil belajar, kajian yang secara sistematis mengulas pola adaptasi gaya belajar mahasiswa khususnya pada bidang fisika masih terbatas (Shaidullina, 2023). Padahal, pemahaman mendalam tentang bagaimana mahasiswa menyesuaikan gaya belajarnya dalam konteks digital sangat penting untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih adaptif dan inklusif (Jayanti Tanama, 2022; Ritonga, 2021). Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan *systematic literature review* (SLR) untuk mensintesis temuan-temuan empiris terkini mengenai adaptasi gaya belajar mahasiswa fisika dalam pembelajaran online, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi efektivitasnya, serta memberikan rekomendasi strategis bagi pengembangan pembelajaran daring yang relevan dengan kebutuhan abad ke-21 (Shaidullina, 2023; Ahmad, 2023).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) dengan mengikuti protokol PRISMA dan kerangka PICOC. Sumber data diperoleh dari berbagai *database* internasional dan nasional, seperti Scopus, ERIC, ScienceDirect, Google Scholar, Garuda, dan SINTA, dengan rentang publikasi 2019–2024. Kriteria inklusi meliputi artikel empiris atau meta-analisis yang membahas gaya belajar dalam konteks pembelajaran online, menggunakan sampel mahasiswa atau siswa pendidikan tinggi, dan memiliki metodologi yang jelas serta instrumen terstandarisasi (Fariani et al., 2022). Dari 40 artikel yang diidentifikasi, sebanyak 17 artikel memenuhi kriteria seleksi dan dianalisis lebih lanjut. Data diekstraksi meliputi karakteristik penelitian, metodologi, profil sampel, jenis gaya belajar, konteks pembelajaran online, temuan utama, faktor adaptasi, dan rekomendasi peneliti (Franklin et al., 2021). Penilaian kualitas dilakukan berdasarkan kejelasan tujuan, kesesuaian metodologi, kecukupan sampel, keandalan instrumen, dan validitas hasil (Fariani et al., 2022). Adapun tahapan SLR yang dilakukan meliputi:

Penyusunan Protokol SLR

Proses diawali dengan penyusunan protokol penelitian yang mencakup perumusan pertanyaan penelitian berbasis kerangka PICOC (*Population, Intervention, Comparison, Outcome, Context*). Populasi yang ditinjau adalah mahasiswa S1 fisika dengan pengalaman pembelajaran online minimal satu semester. Intervensi yang dikaji berupa implementasi pembelajaran online melalui berbagai platform digital dan multimedia. Komparasi dilakukan terhadap pembelajaran tatap muka, sedangkan outcome yang diamati adalah adaptasi gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik, serta faktor-faktor yang memengaruhi efektivitasnya dalam konteks pembelajaran abad ke-21.

Strategi Pencarian Literatur

Pencarian literatur dilakukan secara sistematis pada *database* internasional dan nasional, seperti Scopus, ERIC, ScienceDirect, Google Scholar, Garuda, dan SINTA, dengan rentang tahun publikasi 2019–2024. Kata kunci pencarian meliputi “*learning styles*”, “*online learning*”, “*physics education*”, “*VAK model*”, “*virtual laboratory*”, dan padanannya dalam bahasa Indonesia. Proses pencarian juga menggunakan *Boolean operators* untuk memperluas atau mempersempit hasil sesuai kebutuhan.

Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Artikel yang ditinjau adalah studi empiris atau meta-analisis yang membahas gaya belajar mahasiswa dalam konteks pembelajaran online, menggunakan metodologi yang jelas, instrumen terstandarisasi, dan sampel minimal 30 partisipan. Artikel yang hanya berupa opini, tidak relevan dengan gaya belajar, atau tidak jelas metodologinya dikeluarkan dari analisis.

Seleksi dan Pengelolaan Studi

Dari hasil pencarian awal sebanyak 40 artikel, dilakukan skrining judul dan abstrak untuk menyeleksi artikel yang relevan. Selanjutnya, dilakukan evaluasi *full-text* terhadap 25 artikel, hingga akhirnya terpilih 17 artikel utama yang memenuhi semua kriteria inklusi. Pengelolaan referensi dilakukan menggunakan perangkat lunak manajemen referensi untuk menghindari duplikasi dan memastikan keterlacakan sumber (Carrera-Rivera, 2022).

Ekstraksi Data dan Penilaian Kualitas

Data dari setiap artikel terpilih diekstraksi secara sistematis ke dalam tabel yang memuat informasi tentang penulis, tahun, metodologi, karakteristik sampel, jenis gaya belajar yang diteliti, konteks pembelajaran online, temuan utama, faktor-faktor adaptasi, dan rekomendasi peneliti. Penilaian kualitas dilakukan berdasarkan kejelasan tujuan penelitian, kesesuaian metodologi, kecukupan ukuran sampel, keandalan instrumen penelitian, serta validitas hasil dan kesimpulan. Instrumen penilaian kualitas mengadaptasi checklist dari JBI dan CASP (Fariani et al., 2022).

Sintesis Data

Sintesis dilakukan secara tematik dan deskriptif. Temuan dari berbagai studi dikelompokkan berdasarkan tema utama, seperti dominasi gaya belajar visual, tantangan gaya kinestetik, pengaruh teknologi, dan kebijakan institusi. Untuk studi kuantitatif, dilakukan analisis statistik sederhana seperti persentase dan perbandingan hasil belajar. Untuk studi kualitatif, dilakukan analisis naratif dan tematik untuk mengidentifikasi pola adaptasi gaya belajar (Carrera-Rivera, 2022).

Validitas dan Keterbatasan

Untuk meningkatkan validitas, proses seleksi dan ekstraksi data dilakukan oleh dua peneliti secara independen, dan setiap perbedaan diselesaikan melalui diskusi. Keterbatasan utama SLR ini adalah

dominasi studi dari Indonesia sehingga generalisasi global masih terbatas, serta variasi kualitas metodologi antar studi yang diulas (Fariani et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Studi yang Diulas

Dari 40 artikel yang diidentifikasi melalui berbagai database nasional dan internasional, sebanyak 17 artikel terpilih setelah melalui proses seleksi ketat berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Artikel yang diulas terdiri dari 13 studi nasional dan 4 studi internasional, dengan rentang tahun publikasi 2020–2025. Mayoritas studi menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, serta beberapa systematic literature review (SLR) dan meta-analisis. Sampel penelitian bervariasi mulai dari 7 hingga 727 partisipan, dengan mayoritas merupakan mahasiswa S1 pendidikan fisika atau mahasiswa sains yang mengikuti pembelajaran online.

Tabel 1. Hasil penelitian artikel yang direview

Penulis	Unit Analisis	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Masduki Asbari (2020)	3 artikel jurnal internasional	Kualitatif (SLR)	Pengukuran gaya belajar dalam pembelajaran online bersifat kontekstual dan tidak selalu berkorelasi dengan perilaku belajar.
Khabiburrokhman (2020)	202 mahasiswa	Kuantitatif	Gaya belajar visual dominan (35.6%), video YouTube menjadi media paling efektif dalam pembelajaran daring.
Nilam Cahya Ritonga (2021)	36 siswa	Kualitatif	Gaya belajar visual dominan (64%) dalam pembelajaran daring, diikuti auditori (25%) dan kinestetik (11%).
Subhan Hidayatullah (2024)	Studi literatur	Kualitatif	Model pembelajaran online fisika berbasis pemodelan efektif meningkatkan pemahaman konsep dan kepuasan siswa.
Wiwin Pramita Arif (2022)	30 mahasiswa	Kualitatif	Sikap belajar mahasiswa netral (50%) terhadap pembelajaran daring, tidak terpengaruh metode offline/online.
Nurhidayah (2021)	Tidak disebutkan jumlah	Kuantitatif	Implementasi VARK dengan media online meningkatkan pemahaman konsep matematika (N-gain 0.45) dan pemecahan masalah (N-gain 0.38).
Moch Rafly Aprilianto (2022)	7 siswa	Kualitatif	Visual dan auditori tinggi memenuhi indikator komunikasi matematis; kinestetik rendah tidak memenuhi. Visual lebih dominan dalam daring.
Muhammad Syarifuddin (2021)	307 siswa	Kuantitatif	Gaya belajar visual berpengaruh 28.4% ($\beta=0.471$), auditori 13.9% ($\beta=0.332$). Kinestetik tidak signifikan ($p=0.559$). Online learning experience berpengaruh 19.6%.
Manjillatul Urba (2024)	Tidak disebutkan jumlah	Kuantitatif	Gaya belajar audio-visual dianggap ideal untuk Gen Z melalui simulasi video dan multimedia interaktif.
Rina Mahmudati (2022)	202 siswa	Kualitatif	Penguatan gaya belajar berbasis teknologi meningkatkan adaptasi siswa pasca pandemi. Visual dominan (64%), auditori (25%), kinestetik (11%).

Penulis	Unit Analisis	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Albina Shaidullina (2023)	R. 21 artikel jurnal Scopus	Kualitatif (SLR)	Gaya belajar visual dominan (72%) dalam pembelajaran sains online; implementasi VARK meningkatkan hasil kognitif dan afektif.
Sitta Safira (2025)	16 artikel riset (meta-analisis)	Kualitatif (Meta-analisis)	Gaya belajar visual paling efektif dalam pemahaman konsep fisika; motivasi dan metode pengajaran juga berpengaruh.
Norfadzilah Ahmad (2023)	326 mahasiswa	Kuantitatif	Gaya belajar visual dan auditori dominan; kepuasan belajar daring tinggi pada mahasiswa dengan gaya belajar visual.
Venisha Jenifer Dmello (2024)	448 mahasiswa	Kuantitatif	Ekspektasi kinerja dan efikasi diri prediktor utama adopsi e-learning; gaya belajar tidak memoderasi hubungan antar variabel.
Selami Sönmez (2023)	727 mahasiswa	Kuantitatif	Gaya belajar audio-visual ($\beta=0.254$) & kemandirian belajar ($\beta=0.238$) signifikan terhadap niat penggunaan e-learning; tidak ada perbedaan gender.
Wan Effa Jaapar (2021)	76 mahasiswa	Kuantitatif	Gaya belajar ASVS & RSVS paling dominan; tidak ada perbedaan gender dalam preferensi gaya belajar.
Zahra Karimian (2024)	280 mahasiswa	Kuantitatif	Preferensi virtual tidak berkorelasi dengan gaya belajar ($r=0.12$, $p=0.06$); usia & pengalaman teknologi lebih berpengaruh.

Pola Adaptasi Gaya Belajar dalam Pembelajaran Online

Hasil sintesis menunjukkan bahwa gaya belajar visual merupakan yang paling dominan dan mudah beradaptasi dalam lingkungan pembelajaran online. Sebagian besar mahasiswa dan siswa menunjukkan preferensi tinggi terhadap media visual seperti video pembelajaran, infografis, dan simulasi interaktif. Studi Ritonga (2021) dan Shaidullina (2023) menemukan bahwa 64–72% partisipan lebih responsif terhadap materi visual, yang berdampak positif pada retensi dan pemahaman konsep fisika. Penggunaan video YouTube dan simulasi PhET secara signifikan meningkatkan hasil belajar dan kepuasan mahasiswa.

Gaya belajar auditori juga mendapat manfaat dari pembelajaran daring, terutama melalui penggunaan podcast, rekaman kuliah, dan diskusi audio. Studi Norfadzilah Ahmad (2023) dan Syarifuddin (2021) menunjukkan bahwa mahasiswa dengan gaya auditori merasa terbantu dengan adanya rekaman materi yang dapat diulang-ulang, meskipun efektivitasnya sangat bergantung pada kualitas media suara dan interaksi yang terbangun selama proses pembelajaran.

Sebaliknya, gaya belajar kinestetik menghadapi tantangan terbesar dalam pembelajaran online. Keterbatasan interaksi fisik dan minimnya praktikum langsung menyebabkan mahasiswa kinestetik kurang optimal dalam memahami materi. Namun, pengembangan laboratorium virtual dan simulasi digital seperti yang dilakukan oleh Ishafit (2024) dan Menchafou (2024) mulai mampu menjembatani kebutuhan gaya belajar kinestetik, meskipun pengalaman *hands-on* yang sesungguhnya masih sulit tergantikan.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Adaptasi Gaya Belajar

Adaptasi gaya belajar mahasiswa dalam pembelajaran online dipengaruhi oleh sejumlah faktor utama yang saling terkait. Pertama, faktor teknologi dan infrastruktur digital menjadi penentu paling

mendasar. Ketersediaan akses internet yang stabil, perangkat digital yang memadai, serta platform pembelajaran yang user-friendly sangat berpengaruh terhadap kemampuan mahasiswa dalam menyesuaikan gaya belajar mereka. Studi Karimian (2024) dan Nainggolan (2022) menegaskan bahwa mahasiswa di daerah dengan keterbatasan infrastruktur teknologi cenderung mengalami hambatan dalam mengakses materi pembelajaran, berpartisipasi dalam diskusi daring, dan memanfaatkan media interaktif yang mendukung gaya belajar visual, auditori, maupun kinestetik.

Selain itu, kebijakan institusi dan fleksibilitas waktu juga berperan penting dalam mendukung adaptasi gaya belajar. Institusi pendidikan yang menyediakan kebijakan pembelajaran daring secara asinkronus dan sinkronus memberikan keleluasaan bagi mahasiswa untuk memilih waktu, tempat, dan metode belajar yang paling sesuai dengan preferensi mereka. Studi Arif (2022) dan Syarifuddin (2021) menunjukkan bahwa fleksibilitas ini tidak hanya meningkatkan kepuasan belajar, tetapi juga memungkinkan mahasiswa dengan gaya belajar berbeda untuk tetap produktif dan termotivasi dalam proses pembelajaran online.

Faktor berikutnya adalah kemampuan *self-regulated learning* (SRL) atau kemandirian belajar mahasiswa. Meskipun beberapa penelitian seperti Abtokhi (2021) menemukan bahwa SRL tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pemecahan masalah dalam pembelajaran fisika daring, studi lain seperti Sönmez (2023) menegaskan bahwa mahasiswa dengan kemandirian belajar tinggi lebih mudah beradaptasi dan mengoptimalkan potensi mereka dalam lingkungan daring. Hal ini menunjukkan bahwa SRL tetap menjadi modal penting, terutama dalam konteks pembelajaran mandiri yang menuntut disiplin, motivasi, dan inisiatif pribadi.

Terakhir, dukungan media dan sumber belajar yang beragam juga menjadi faktor kunci dalam adaptasi gaya belajar. Ketersediaan berbagai media pembelajaran, mulai dari video interaktif, infografis, podcast, hingga simulasi virtual, memungkinkan mahasiswa untuk memilih dan menyesuaikan sumber belajar dengan gaya belajar masing-masing. Dengan demikian, institusi pendidikan dan dosen perlu memastikan bahwa materi pembelajaran yang disediakan bersifat multimodal dan adaptif, sehingga dapat mengakomodasi kebutuhan mahasiswa dengan gaya belajar yang beragam di era digital ini.

Efektivitas dan Tantangan Pembelajaran Online

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran online paling efektif untuk mahasiswa dengan gaya belajar visual dan auditori, namun masih kurang optimal untuk mahasiswa kinestetik tanpa dukungan laboratorium virtual atau simulasi digital. Retensi materi dan hasil belajar meningkat secara signifikan pada kelompok visual dan auditori, sedangkan kelompok kinestetik cenderung mengalami penurunan motivasi dan kepuasan belajar jika tidak difasilitasi dengan baik.

Tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan akses teknologi, kurangnya interaksi sosial dan praktikum langsung, serta keberagaman kesiapan mahasiswa dalam mengelola pembelajaran mandiri. Selain itu, beberapa studi menyoroti perlunya pelatihan berkelanjutan bagi dosen dan mahasiswa dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran online secara optimal.

Implikasi Temuan

Temuan penelitian ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan strategi pembelajaran online di pendidikan tinggi, khususnya pada bidang fisika. Institusi pendidikan disarankan untuk mengembangkan kurikulum hybrid yang mengintegrasikan berbagai media digital interaktif, memperkuat infrastruktur teknologi, dan menyediakan pelatihan bagi dosen serta mahasiswa. Selain itu, perlu dilakukan penyesuaian desain pembelajaran yang adaptif terhadap keberagaman gaya belajar mahasiswa, dengan fokus pada penggunaan multimedia visual, laboratorium virtual, dan sumber belajar yang mendukung kemandirian belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil *systematic literature review* terhadap 17 artikel utama, dapat disimpulkan bahwa gaya belajar visual merupakan yang paling dominan dan paling mudah beradaptasi dalam pembelajaran fisika berbasis online di abad ke-21. Mahasiswa dengan gaya belajar visual memperoleh manfaat besar dari penggunaan media digital seperti video, infografis, dan simulasi interaktif, yang secara signifikan meningkatkan pemahaman dan hasil belajar mereka. Sementara itu, mahasiswa dengan gaya belajar auditori juga terbantu melalui podcast dan rekaman kuliah, meskipun efektivitasnya sangat bergantung pada kualitas media suara dan interaksi. Mahasiswa kinestetik masih menghadapi tantangan dalam pembelajaran daring, namun pengembangan laboratorium virtual mulai menjadi solusi yang menjanjikan.

Keberhasilan adaptasi gaya belajar dalam pembelajaran online sangat dipengaruhi oleh ketersediaan infrastruktur teknologi, fleksibilitas waktu, serta kemampuan *self-regulated learning* mahasiswa. Diperlukan desain pembelajaran yang adaptif, penggunaan media digital yang beragam, dan kebijakan hybrid agar kebutuhan semua gaya belajar dapat terakomodasi secara optimal di lingkungan pendidikan tinggi masa kini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriadi, F. (2024). Pembelajaran kolaboratif dalam pendidikan perguruan tinggi. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(3), 143–157.
- Alquzairi, T. M. H., & Rozaq, M. (2024). Analisis Fenomena Culture Shock dan Proses Adaptasi Mahasiswa Rantau Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal JTIC (Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi)*, 8(4), 995–1003.
- Athiyyah, B. (2022). *Pengembangan E-modul bahasa indonesia berbasis pendekatan komunikatif kelas VI SD/MI*. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.
- Ayakeding, H., Fitri, R. E., & Rahayu, S. R. I. (2021). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 Pada Mahasiswa PRODI D-III Kebidanan Di Stikes Rspad Gatot Soebroto Periode Januari-Februari 2021*. Stikes Rspad Gatot Soebroto.
- Aziz, A., Widiyanto, F., & Purwanto, A. (2024). Analisis penggunaan learning management system sebagai media pembelajaran pada mahasiswa tahun pertama. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 7(1), 13–27.
- Baidhowi, M. M., & SEI, M. E. (2022). Pendampingan Digitalisasi Umkm Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Support Sistem*, 39.
- Efendi, A., Fatimah, C., Parinata, D., & Ulfa, M. (2021). Pemahaman gen z terhadap sejarah matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Lampung*, 9(2), 116–126.
- Fitria, F., Sukardi, S., & Handayani, N. (2023). Efektivitas model blended learning dan kemandirian belajar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 101–111.
- Handayani, A. (n.d.). *Persepsi Mahasiswa Pendidikan Kimia Uin Syarif Hidayatullah Jakarta Pada Pembelajaran Jarak Jauh (Distance Learning)*. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Hartono, A. H., Humaizi, H., & Kurniawati, D. (2023). Strategi Komunikasi Pemasaran SMA Harapan 3 Medan dalam Mendapatkan Siswa Baru di Masa Pandemi Covid-19. *Communication & Social Media*, 3(2), 39–45.
- Judijanto, L., Wibowo, G. A., Hakpantria, H., Nuryanneti, I., Apriyanto, A., Firdaus, A., Haryanti, T., Zafar, T. S., Jumiono, A., & Jati, P. (2024). *Karya Tulis Ilmiah: Panduan Praktis Menyusun Karya Tulis Ilmiah*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Mahaputra, M. R., & Saputra, F. (2021). Literature review the effect of headmaster leadership on teacher performance, loyalty and motivation. *Journal of Accounting and Finance Management*, 2(2), 103–113.

- Marbun, P. (2021). Disain pembelajaran online pada era dan pasca covid-19. *CSRID (Computer Science Research and Its Development Journal)*, 12(2), 129–142.
- Nur, H. A., Cahyanti, L., Yuliana, A. R., Fitriana, V., & Pramudaningsih, I. N. (2023). Kesehatan mental mahasiswa dalam proses pembelajaran daring selama pandemi covid-19. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 12(1), 66–74.
- Pramesti, N. P. I., Kristiantari, M. G. R., & Sujana, I. W. (2024). Komik Digital Berbasis Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Media Dan Teknologi Pendidikan*, 4(2), 285–294.
- Prayogi, A. (2025). Gaya Belajar Siswa Bimbingan Belajar Luar Sekolah: Studi Kasus di Kota Bandung. *Jurnal Bersama Ilmu Pendidikan (DIDIK)*, 1(1), 1–7.
- Putri, V. A., Sotyardani, K. C. A., & Rafael, R. A. (2023). Peran artificial intelligence dalam proses pembelajaran mahasiswa di Universitas Negeri Surabaya. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS)*, 2, 615–630.
- Sari, W., Rifki, A. M., Karmila, M., Dwiayama, F., & Aziz, M. B. (2020). Analisis kebijakan pendidikan terkait implementasi pembelajaran jarak jauh pada masa darurat covid 19. *Jurnal Mappesona*, 3(2).
- Sembiring, T. B., Aina, M., Yuniwati, I., Mardiah, A., Rohmiyati, Y., & Utami, B. (2024). Pelatihan Interaktif: Peningkatan Kapasitas Dosen Dalam Pendidikan Berbasis Teknologi. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 1715–1728.
- Sutrisno, A. B., & Syukur, S. W. (2023). Tantangan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19: Analisis Esai Mahasiswa Pendidikan Seni Pertunjukan. *Jurnal Dieksis Id*, 3(2), 112–127.
- Syafiudin, A. S., Roekhan, R., & Andajani, K. (2024). Pesan Asertif dalam Dokumen Kebijakan Pendidikan Kurikulum Merdeka: Sebuah Tinjauan Isi Wacana. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(3), 2651–2666.
- Wulandari, R. (2021). *Hubungan Pembelajaran Daring dengan Psikologi Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula Semarang*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Zuhri, S., Suwindia, I. G., & Winangun, I. M. A. (2024). Literasi digital dan kecakapan abad ke-21: analisis komprehensif dari literatur terkini. *Education and Social Sciences Review*, 5(2), 149–155.
- Ahmad, N. (2023). Learning Styles and Online Learning Satisfaction of University Students Post-Covid-19 Pandemic. *Al-Sirat: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(2), 123–134.
- Jayanti Tanama, Y. (2022). Analisis Gaya Belajar pada Pembelajaran Jarak Jauh serta Perubahan Gaya Belajar Selama Pandemi. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1689–1700.
- Karimian, Z. (2024). Learning styles vs. virtual education preferences: a cross-sectional study on medical sciences e-students. *Frontiers in Education*, 9, Article 1499501.
- Mawartiwi, D. (2022). Hubungan Kesiapan Belajar Siswa Berbasis Daring Terhadap Hasil Belajar Kimia. *Skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Nurhidayah. (2021). Implementasi Gaya Belajar VARK dengan Media Pembelajaran Berbasis Online Terhadap Pemahaman Konsep dan Pemecahan Masalah Matematika Siswa. *Peqguruang: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 2710–2720.
- Ritonga, N. C. (2021). Analisis gaya belajar VAK pada pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa. *Analisa: Journal of Social Science and Religion*, 6(1), 11878–11890.
- Shaidullina, A. R. (2023). Learning styles in science education at university level: A systematic review. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 19(1), 13304.
- Sönmez, S. (2023). The Effect of E-Learning Styles on Online Learning. *Shanlax International Journal of Education*, 11(2), 6203–6215.
- Franklin, B., Hammons, J. O., & Chen, Y. (2021). Exploring the Current State of Information Literacy Education. *Journal of Ecohumanism in Education*, 2(1), 45–62.

- Sihombing, L. M., Sihombing, R. T., & Sihombing, R. P. (2020). A Systematic Literature Review on Personalised Learning in the E-Learning Environment. *Proceedings of the 2020 International Conference on Information Technology and Engineering (ICITE 2020)*, 112–119.
- Yang, L., & Chano, J. (2025). The Impacts of Blended Learning on English Language Proficiency in Higher Education: A Systematic Literature Review. *Higher Education Studies*, 15(2), 83–97.
- Fariani, R.I., Junus, K. & Santoso, H.B. A Systematic Literature Review on Personalised Learning in the Higher Education Context. *Tech Know Learn* 28, 449–476 (2023).
- Carrera-Rivera, A., Ochoa, W., Larrinaga, F., & Lasa, G. (2022). How-to conduct a systematic literature review: A quick guide for computer science research. *MethodsX*, 9, 101895.

